

**TATA KELOLA BALAI BUDAYA MINOMARTANI DALAM UPAYA  
PELESTARIAN BUDAYA**



**TESIS TATA KELOLA SENI**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan  
Program Magister Tata Kelola Seni

**Galuh Adi Anindhita**  
NIM. 2120216420

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2024**

TESIS  
TATA KELOLA SENI

TATA KELOLA BALAI BUDAYA MINOMARTANI DALAM UPAYA  
PELESTARIAN BUDAYA

Diajukan Oleh:


Galuh Adi Anindhita  
NIM 2120216420

Telah dipertahankan pada tanggal 18 Januari 2024 di depan Dewan Penguji  
yang terdiri dari:

Pembimbing

Penguji Ahli

  
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si  
NIP 197210 23200212 2 001

  
Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn  
NIP 196909 27199802 1 001

Ketua Penguji

  
Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum  
NIP 196204 29198902 1 001

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, ..... 30 JAN 2024  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

  
  
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si  
NIP 197210232002122001

## **SURAT PERNYATAAN**

Bertanda tangan di bawah ini:

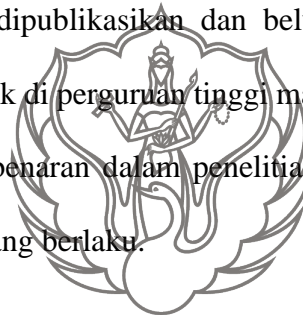
Nama : Galuh Adi Anindhita

NIM : 2120216420

Judul : Tata Kelola Balai Budaya Minomartani dalam Upaya Pelestarian  
Budaya

Program Studi : Magister Tata Kelola Seni

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya asli, bukan jiplakan, belum pernah dipublikasikan dan belum pernah dipergunakan untuk mengambil gelar akademik di perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ketidakbenaran dalam penelitian ini, maka saya siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 31 Januari 2024

Yang membuat pernyataan

Galuh Adi Anindhita

## ABSTRAK

Balai Budaya Minomartani yang selanjutnya disingkat BBM, merupakan balai budaya di Yogyakarta yang didirikan pada tahun 1990 dan masih aktif berkesenian hingga saat ini. BBM menaungi dua perkumpulan yaitu perkumpulan Balai Budaya Minomartani dan Perkumpulan Radio Komunitas BBM. BBM memiliki tujuan untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian Jawa khususnya di Yogyakarta. BBM menjadi tempat untuk melakukan berbagai kegiatan seperti latihan rutin, dialog dengan praktisi seni, serta pertunjukan wayang, karawitan dan tari.

Budaya Minomartani merupakan organisasi non profit dimana seluruh anggota yang tergabung tidak mendapatkan keuntungan berupa materi untuk kepentingan pribadi. Hal ini memicu keresahan dari para anggota perkumpulan berkaitan dengan keberlanjutan pengurus dari BBM sebagai upaya untuk pelestarian budaya. Selain itu konsep pengelolaan yang diterapkan BBM yang tetap dapat menghadirkan para pelaku seni untuk terlibat dalam setiap pertunjukan meskipun dengan segala keterbatasan juga merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pola manajemen sumber daya manusia semi formal yang diterapkan di Balai Budaya Minomartani. Selanjutnya dalam upaya pelestarian budaya penulis menguraikan pola transmisi budaya dan pewarisan budaya.

Kata kunci: Balai Budaya Minomartani, Pelestarian, organisasi non profit, Tata Kelola.

## ABSTRACT

Balai Budaya Minomartani, abbreviated as BBM, is a cultural center in Yogyakarta founded in 1990 and remains actively engaged in the arts to this day. BBM oversees two associations, namely the Balai Budaya Minomartani Association and the BBM Community Radio Association. BBM aims to develop and preserve Javanese arts, particularly in Yogyakarta. BBM serves as a venue for various activities such as regular rehearsals, dialogues with art practitioners, and performances of wayang (shadow puppetry), karawitan (traditional Javanese music), and dance.

Balai Budaya Minomartani is a non-profit organization where all members involved do not receive financial benefits for personal gain. This has caused concerns among association members regarding the sustainability of BBM's management as an effort towards cultural preservation. Additionally, the management concept implemented by BBM, which allows art enthusiasts to participate in every performance despite limitations, is an intriguing aspect for research.

This study employs a qualitative research method using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include interviews, documentation, and observation. Data analysis involves data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research reveal a semi-formal human resource management pattern applied at Balai Budaya Minomartani. Furthermore, in cultural preservation efforts, the author outlines patterns of cultural transmission and heritage.

Keywords: Balai Budaya Minomartani, Preservation, non-profit organization, Governance.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Berkah dan Rahmat-Nya, sehingga penelitian dengan judul “Tata Kelola Balai Budaya Minomartani Dalam Upaya Pelestarian Budaya” ini dapat diselesaikan dengan lancar. Penelitian ini disusun sebagai syarat kelulusan dari Magister Tata Kelola Seni di Jurusan Tata Kelola Seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selesai tugas akhir ini, tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan serta bimbingan dalam mengerjakan tugas akhir penulis.
2. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum., selaku Kaprodi Tata Kelola Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta Dosen Pembimbing akademik saya, yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
3. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn., selaku penguji ahli pada ujian Tugas Akhir, yang telah berkenan memberikan banyak masukan dan arahan yang sangat membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir penulis.
4. Andhi Wisnu Wicaksono, selaku ketua Balai Budaya Minomartani yang telah berkenan menjadi narasumber dan memberikan banyak informasi, serta ilmu yang berguna bagi penulis.

5. Arjo Mantep selaku Sekertaris Perkumpulan Balai Budaya Minomartani yang telah berkenan membantu memberikan waktu dan informasi yang sangat berguna bagi penelitian penulis.
6. Seluruh pihak dan anggota Balai Budaya Minomartani, yang telah berkenan memberikan banyak informasi, dan memberikan ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian penulis dengan sebaik-baiknya.
7. Sivitas Akademika Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah membantu saya dalam rangkaian proses penyelesaian tugas akhir penulis.
8. Leonardo Andhika Bima Putra Setyawan, S.Tr.I.Kom., selaku narasumber dan juga pasangan yang telah membantu penulis memberikan informasi serta memberikan dukungan dan bantuan.
9. C. Imam Adi dan A. Ika Dewi, selaku orang tua yang sangat berjasa memberikan dukungan dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta hingga selesai.
10. Thomas Iwan Prasetyo, Retno Sekar, Fx. Widorasmo Aji, Yulieta, Andreas Bagus Wijaya, Galih Adi Raharjo, Gayan Adi Sasongko, Agustinus Agus, Linda, Handi hardiansyah, Ita, selaku kakak dan adik yang memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan.
11. Heri Setiawan, Maria Liliek, Geraldo Dwiki, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyelesaian tugas akhir penulis.

12. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu proses perkuliahan dan pengerjaan Tugas Akhir mulai dari awal hingga selesai.

Penulis menyadari betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi semua orang terutama bagi pengelola Balai Budaya Minomartani.

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Penulis,



Galuh Adi Anindhita



## DAFTAR ISI

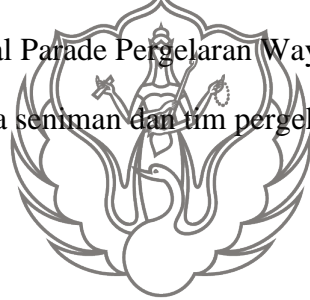
ABSTRAK .....	III
ABTRACT .....	IV
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR GAMBAR .....	X
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. PERTANYAAN PENELITIAN.....	8
D. TUJUAN.....	9
E. MANFAAT.....	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. KAJIAN SUMBER.....	10
B. KAJIAN TEORI .....	13
BAB III .....	20
METODE PENELITIAN.....	20
A. JENIS PENELITIAN.....	20
B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	22
C. TEKNIK ANALISIS DATA .....	23

BAB IV .....	28
PEMBAHASAN .....	28
A. HASIL.....	28
B. ANALISIS PEMBAHASAN.....	45
BAB V.....	52
PENUTUP.....	52
A. KESIMPULAN.....	52
B. SARAN.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	57
GLOSARIUM.....	59
LAMPIRAN .....	60
LAMPIRAN 1. DOKUMENTASI.....	60
LAMPIRAN 2. TRANSKRIP WAWANCARA .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lokasi Balai Budaya Minomartani .....	20
Gambar 3. 2 Gedung Balai Budaya Minomartani.....	21
Gambar 4. 1 Romo Ruedi Hofmman, SJ. ....	28
Gambar 4. 2 Studi Seni 2019 dari mahasiswa UPN.....	31
Gambar 4. 3 Kunjungan mahasiswa intenasional dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto .....	31
Gambar 4. 4 Poster Pergelaran special Wayang kancil Multimedia.....	33
Gambar 4. 5 Poster Pergelaran special Wayang kancil Multimedia.....	34
Gambar 4. 6 Poster Pameran Wayang Dengan Sponsor Djarum Foundation.....	35
Gambar 4. 7 Poster Jadwal Parade Pergelaran Wayang .....	36
Gambar 4. 8 foto Bersama seniman dan tim pertunjukan Mawayang 2023 .....	37



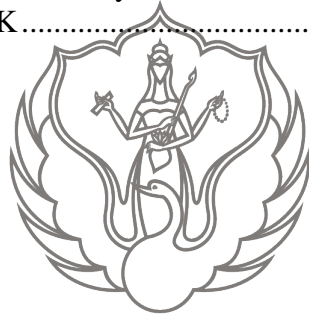
## Daftar Lampiran

Tabel 1 Susunan Kepengurusan Balai Budaya Minomartani .....	5
Tabel 2 Susunan Kepengurusan Radio Komunitas BBM FM .....	5
Tabel 3 Sub Variabel Pembahasan.....	24
Tabel 4 Pertimbangan Narasumber Penelitian.....	26
Tabel 5 Transkrip Wawancara Narasumber.....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi 1 Setting Panggung Pergelaran Mawayang 2023 .....	60
Dokumentasi 2 Gelar Budaya Prambanan Candiloka.....	60
Dokumentasi 3. Paradance#32 Festival mini seni gerak dan tari.....	61
Dokumentasi 4. Paradance#32 Festival mini seni gerak dan tari.....	61
Dokumentasi 5. Pergelaran Wayang Beber, Mawayang 2023.....	62
Dokumen 1 pencatatan Balai Budaya Minomartani dalam Akta Hukum.....	69
Dokumen 2 Pencatatan BBM FM dalam akta hukum .....	70
Dokumen 3 Pencatatan Balai Budaya Minomartani dalam KEMENDIKBUDRISTEK.....	71



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Balai Budaya Minomartani merupakan sebuah balai budaya yang berlokasi di Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Balai Budaya Minomartani ini merupakan balai budaya di Yogyakarta yang tercatat sudah berdiri sejak tahun 1990. Balai Budaya Minomartani atau yang di singkat BBM ini didirikan oleh SAV (Studio Audio Visual) Puskat yang di prakarsai oleh Romo Ruedi Hofmman, SJ. BBM juga tercatat sebagai salah satu balai budaya yang masih aktif melaksanakan berbagai kegiatan berkesenian hingga ham ini. Berbagai kegiatan berkesenian yang dilaksanakan di BBM dijalankan oleh komunitas BBM yang anggotanya terdiri dari paguyuban warga masyarakat dari desa Minomartani, warga budaya, masyarakat umum, kelompok kesenian serta budayawan. Hal ini juga sejalan dengan keinginan dari para anggota BBM yang ingin menjadikan BBM sebagai ruang untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya Indonesia di masyarakat.

Balai Budaya Minomartani menaungi dua komunitas, yaitu komunitas Balai Budaya Minomartani dan Radio BBM FM. Radio BBM FM berdiri sejak tahun 1995. Seperti halnya komunitas BBM, komunitas Radio BBM FM juga bergerak dalam upaya pelestarian budaya, yang dilakukan melalui siaran radio. Radio BBM FM memiliki beberapa program diantaranya program budaya, program pendidikan, dan dialog interaktif. Tercatat pada awal dan akhir bulan Januari tahun 2003, Radio BBM FM mendapat dua kunjungan yang pertama

adalah kunjungan dari dua anggota pemerintah, dan kunjungan ke dua yaitu Sri Sultan Hamengku Buwono X. Diskusi dari masing-masing kunjungan disiarkan secara langsung, sehingga masyarakat dapat turut berpartisipasi melalui siaran telepon.

Balai Budaya Minomartani juga mewadahi berbagai kegiatan kesenian, mulai dari latihan rutin, dialog dengan praktisi seni, hingga pertunjukan kesenian. Ada berbagai jenis pertunjukan kesenian yang rutin dilaksanakan di BBM, diantaranya wayang, karawitan, dan tari. Latihan rutin dilakukan oleh para anggota grup karawitan. Kesenian Karawitan di BBM terdiri dari banyak kelompok diantaranya karawitan bapak-bapak monitor radio BBM FM, karawitan gabungan ibu-ibu monitor radio BBM FM dan ibu warga, karawitan anak-anak, karawitan Desa Pondok, karawitan Desa Krangkungan, dan karawitan mahasiswa, serta masih banyak lagi. Kesenian selanjutnya yang juga aktif digelar di BBM yaitu kesenian wayang. Kesenian wayang di BBM terbagi menjadi dua macam, yaitu wayang Purwo dan wayang Kancil. Wayang kancil kembali dihidupkan oleh seorang Dalang bernama Ki Ledjar Subroto, yang berkat kegigihannya dapat menghidupkan serta menyebarluaskan ilmu yang ia miliki berkaitan dengan wayang kancil ini kepada banyak orang. Selanjutnya, salah satu pertunjukan wayang di BBM yang secara rutin digelar diberi nama Mawayang. Mawayang digelar tiap tahun pada bulan November. Pertunjukan ini mengangkat beragam tema, serta menghadirkan banyak dalang, baik dalang profesional maupun dalang pemula. Selanjutnya BBM juga melakukan hubungan kerjasama dengan sekolah Vokasi UGM dengan memberikan

pelatihan sebagai *pengrawit* dan penyiar radio, kepada para mahasiswa. Balai Budaya Minomartani juga melakukan kolaborasi dengan komunitas tari Paradance, yang juga aktif melakukan pertunjukan di BBM. Seiring berjalannya waktu di BBM bermunculan kesenian baru yaitu kelompok macapat dari desa Minomartani dan lahir pula kesenian kethoprak yang dihidupkan kembali oleh para seniman, warga sekitar BBM dan para monitor radio BBM FM.

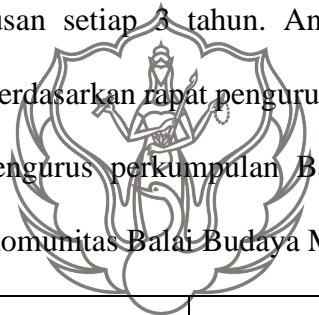
Upaya Balai Budaya Minomartani dalam menjaga, mengembangkan dan melestarikan budaya Jawa di Yogyakarta mendapat apresiasi dari pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari penghargaan yang didapatkan oleh Balai Budaya Minomartani pada “Pemberian Anugerah Kebudayaan Kegiatan Penghargaan Seniman dan Budayawan tahun 2018”, sebagai pelaku dan/atau Pelestari Seni.

Balai Budaya Minomartani saat ini memanfaatkan media digital sebagai tempat untuk mempublikasikan informasi-informasi berkenaan dengan kegiatan yang akan dilangsungkan atau sedang berlangsung. Adanya media *Youtube* juga membantu BBM dalam menayangkan pertunjukan yang sedang digelar melalui *streaming* atau siaran langsung, dimana hal ini tentunya dapat mempermudah masyarakat yang ingin melihat pertunjukan di BBM namun terkendala untuk hadir. BBM saat ini memiliki beberapa fasilitas berupa satu set gamelan Jawa perunggu *pelog slendro*, wayang, alat *streaming* seperti kamera, *audio mixer*, komputer, *switcher*, *sound system*, serta ruang pementasan, dan masih banyak alat penunjang lainnya. Peralatan ini tentunya



dimiliki oleh BBM sebagai sarana untuk menunjang kegiatan-kegiatan kesenian di BBM.

Balai Budaya Minomartani saat ini telah mendapatkan pengakuan legal dengan membuat akta notaris yang selanjutnya kedua komunitas ini disebut perkumpulan Balai Budaya dan Perkumpulan Radio BBM FM. Akta notaris ini kemudian juga didaftarkan ke Kemenkuham, supaya keberadaan dari perkumpulan ini diakui oleh Kementrian Hukum dan HAM. Maka dari itu BBM memiliki susunan kepengurusan yang jelas. Balai Budaya Minomartani memiliki susunan kepengurusan yang sudah berjalan, serta melakukan pergantian kepengurusan setiap 3 tahun. Anggota pengurus Balai Budaya Minomartani dipilih berdasarkan rapat pengurus dan dewan pengawas di Bulan Februari. Susunan pengurus perkumpulan Balai Budaya Minomartani dan perkumpulan Radio Komunitas Balai Budaya Minomartani sebagai berikut:



No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	Sri Kuncara
2	Sekretaris 1	Agustin Pandhuniawati Heryani
3	Sekretaris 2	Arjo Mantep
4	Bendahara 1	M Parjani
5	Bendahara 2	Matius Sugeng Purwanto
6	Pengawas 1	Drs. Eddy Pursubaryanto
7	Pengawas 2	Yacobus Susiloharso
8	Pengawas 3	Sukardi
9	Pengawas 4	Tri Giovanni

10	Humas Dan Publikasi 1	Drs. Agustinus Tri Giovanni
11	Humas Dan Publikasi 2	Anggoro Wisnu
12	Inventaris	Suparno

*Tabel 1 Susunan Kepengurusan Perkumpulan Balai Budaya Minomartani*

No.	Jabatan	Nama
1	Ketua	Drs. Agustinus Tri Giovanni
2	Sekretaris	Yacobus Susiloharso
3	Bendahara	Agustin Pandhuniawati Heryani
4	Ketua (Pengawas)	Drs. Eddy Pursubaryanto
5	Anggota (Pengawas)	Andhi Wisnu Wicaksono

*Tabel 2 Susunan Kepengurusan Perkumpulan Radio Komunitas BBM*

Meskipun memiliki susunan kepengurusan yang jelas namun dalam mengambil keputusan bukan hanya berdasarkan keputusan ketua namun diambil secara musyawarah. Sehingga seluruh anggota memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide dan gagasannya. Selain pengambilan keputusan, perkumpulan ini juga menerapkan sistem gotong royong pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Meskipun sudah terdaftar dan memiliki legalitas sebagai suatu perkumpulan ternyata hingga saat ini Balai Minomartani rupanya tidak selalu mendapatkan dana dari pemerintah. Oleh karena itu pengurus dari Balai Budaya Minomartani ini melakukan beberapa usaha guna mendapatkan dana. Usaha yang dilakukan yaitu membuat proposal pengajuan dana, menyewakan fasilitas

BBM seperti gamelan, wayang, jasa rekaman, ruang latihan dan pertunjukan. Usaha lain yang dilakukan oleh Balai Budaya Minomartani untuk menekan biaya pada tiap-tiap pertunjukan yang dilaksanakan ialah melakukan komunikasi dengan para dalang pemula yang belum memiliki kesempatan untuk tampil pada suatu pertunjukan, maupun dengan dalang profesional yang berkenan untuk tampil, dengan hanya memberikan fasilitas berupa alat, ruang, dan akomodasi lain seperti konsumsi.

Seiring berjalannya kepengurusan di BBM tentunya akan bermunculan beragam permasalahan. Salah satu masalah yang saat ini dihadapi oleh BBM adalah regenerasi anggota komunitas BBM serta manajemen tata kelola dari Balai Budaya Minomartani itu sendiri. Sebagai pengurus BBM Andi Wisnu mengharapkan munculnya generasi yang punya kepedulian terhadap balai budaya Minomartani ini. Hal yang dimaksudkan ialah peduli berarti bersedia untuk menjaga dan merawat gamelan, dan juga wayang yang tentunya memerlukan perawatan yang tidak murah dan tidak mudah. Selain itu juga bersedia untuk mengelola relasi bersama para pelaku seni yang memiliki beragam karakteristik. Tentu saja regenerasi anggota komunitas ini membutuhkan usaha yang besar, mengingat tugas yang harus dipikul merupakan tugas yang berat. Terlebih lagi para pengurus BBM ini tidak mendapat keuntungan secara material dari Balai Budaya Minomartani. Seluruh Pengurus dan anggota yang saat ini mengurus BBM, memiliki pekerjaan diluar BBM. Jadi, baik pengurus maupun anggota BBM ini memanglah harus merupakan orang-orang yang rela mengabdikan hidupnya untuk melestarikan

dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan. Meskipun demikian, saat ini Andi Wisnu selaku ketua BBM sudah mulai membuat langkah-langkah dengan mengikutsertakan pemuda dari desa tetangga untuk turut serta dalam pertunjukan karawitan, yang pada tahun 2022 ini baru saja dilaksanakan. BBM

Mengutip dari laman jogjaprovo.go.id (12/12/2022), Sekretaris Daerah DIY, Kadarmanta Baskara Aji, mengatakan bahwa adanya wisata alternatif seperti wisata budaya dan wisata minat khusus menjadi hal yang perlu dikembangkan. Maka dari itu dalam rangka pengembangan budaya, Balai Budaya Minomartani membuka diri terhadap perkembangan jaman dan isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat. Sebagai langkah dari kepekaan terhadap isu kesetaraan perempuan Balai Budaya Minomartani pada pertunjukan tahun 2021 mengangkat tema “Perempuan Pejuang Budaya”. Pada pertunjukan ini hampir semua penampil mulai dari Dalang hingga Pengrawit merupakan perempuan. Hal ini juga merupakan langkah untuk meregenerasi, melestarikan dan mengembangkan budaya melalui perempuan yang kemudian dapat secara turun temurun ke anak cucunya. Langkah lain yang juga diambil oleh BBM yaitu dengan melakukan inovasi dan modifikasi pada pertunjukan wayang, salah satunya membuat pertunjukan wayang kancil dengan perpaduan *cinematic* dengan memanfaatkan teknik pengambilan gambar. Langkah-langkah inilah yang juga diharapkan dapat membantu terciptanya ekosistem generasi yang baru, yang memiliki kepedulian terhadap BBM, dan kebudayaan.

Secara garis besar seluruh permasalahan yang dihadapi oleh Balai Budaya Minomartani ini cukup berkaitan satu sama lain, seperti tidak adanya

dana dari Pemerintah secara rutin, seluruh pengurus bekerja secara sukarela dan tidak mendapatkan keuntungan secara material, serta permasalahan regenerasi anggota di BBM. Dalam mengelola suatu perkumpulan Budaya memerlukan suatu manajemen pengelolaan balai budaya dan juga peran pelaku kesenian yang saling mendukung.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Balai Budaya Minomartani memiliki beragam aspek yang perlu dikelola, seperti pelaku kesenian, fasilitas, relasi dengan masyarakat, hingga pemerintah, dan seluruh aspek pendukung lainnya. Balai Budaya Minomartani juga memiliki tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya. Oleh karena itu sistem pengelolaan dari Balai Budaya Minomartani ini menjadi hal yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan tersebut karena keseluruhan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan ini memanglah membutuhkan peran yang besar dari generasi selanjutnya, supaya budaya tersebut dapat terus lestari.

## C. Pertanyaan Penelitian

Setelah melihat latar belakang di atas, maka penulis menguraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses tata kelola dari Balai Budaya Minomartani?
- b. Apa saja yang perlu dilakukan dalam proses mencapai tujuan pelestarian budaya di Balai Budaya Minomartani?

#### D. Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui proses tata kelola dari Balai Budaya Minomartani?
- 2) Mengetahui hal yang perlu dilakukan dalam proses mencapai tujuan pelestarian budaya di Balai Budaya Minomartani?

#### E. Manfaat

Manfaat yang didapat diuraikan oleh penulis menjadi manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

- 1) Manfaat secara Teoritis
  - a. Memberikan informasi yang dapat membantu peneliti selanjutnya dalam meneliti objek Balai Budaya Minomartani, Perkumpulan Balai Budaya Minomartani, Perkumpulan Radio Komunitas Balai Budaya Minomartani, atau topik serupa.
  - b. Memberikan pengetahuan berkenaan dengan tata kelola Balai Budaya Minomartani dalam upaya pelestarian budaya.
- 2) Manfaat secara Praktis

Menambah wawasan dan pengalaman yang berkenaan dengan tata kelola Balai Budaya Minomartani dalam upaya pelestarian budaya yang berlangsung di Balai Budaya Minomartani.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Sumber**

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur dari peneliti terdahulu sebagai kajian sumber. Beberapa literatur yang digunakan memiliki keterkaitan terhadap beberapa pokok pembahasan diantaranya adalah mengenai pelestarian budaya, pengelolaan kesenian, dan pemanfaatan balai budaya sebagai ruang untuk berkesenian.

Pada jurnal yang berjudul “Balai Warga Sebagai Ruang Perubahan Aktivitas Sosial Masyarakat Kasus: Balai Budaya Samirono Dan Balai Budaya Minomartani Yogyakarta” oleh (Kristiadi, A, 2017.), penulis menguraikan tentang adanya perubahan yang terjadi pada fungsi sesuatu ketika terjadi perubahan dari pemaknaan sosialnya. Pada jurnal ini penulis memaparkan satu prespektif berkaitan dengan fungsi Balai Budaya Minomartani mencakup seluruh fasilitas dan kegiatan yang dilangsungkan, serta keterkaitannya dengan lingkungan masyarakat sekitar Balai Budaya Minomartani. Hal yang menjadi relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah adanya penjabaran tentang fungsi dari Balai Budaya Minomartani itu sendiri.

Pada jurnal “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Cagar Budaya Sebagai Ruang Publik” oleh (Prabowo, 2016), dapat diuraikan beberapa persamaan dengan hasil penelitian penulis pada Balai Budaya Minomartani diantaranya adalah adanya partisipasi dari dinas kebudayaan dan pemerintah kota Surabaya, Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Balai Pemuda. Selanjutnya pada

penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada partisipasi dari masyarakat yang menunjukkan adanya keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, ada pula partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan keputusan tersebut. Dua hal ini memiliki persamaan dengan Balai Budaya Minomartani dimana Balai Budaya Minomartani juga menerapkan pengambilan keputusan secara musyawarah dan juga pelaksanaan secara *gotong royong*. Balai Budaya Minomartani juga turut mendapat perhatian dan terdata pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Meskipun memiliki beberapa persamaan namun ada beberapa perbedaan yang terdapat dari dua penelitian ini diantaranya, pada penelitian yang dilakukan oleh DA Prabowo didapatkan hasil bahwa adanya intervensi komersial dimana gedung dibangun tidak mengacu pada kepentingan masyarakat semata melainkan dilakukan pembangunan yang mengganggu masyarakat sekitar hingga mengganggu beberapa kegiatan kesenian serta nampak pula adanya upaya ingin menguasai balai budaya. Hasil dari penelitian ini ialah peran dan partisipasi masyarakat pada kegiatan berkesenian sudah dapat dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat seniman, dan komunitas.

Selanjutnya pada jurnal “Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Balai Pemuda Surabaya” oleh (Aridiana & Kusbandrijo, 2021), dapat diuraikan beberapa hal yaitu yang pertama adalah adanya persamaan dengan penelitian yang dilakukan di Balai Budaya Minomartani yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada kedua penelitian ini balai budaya sama-sama dimanfaatkan sebagai tempat



untuk melangsungkan kegiatan yang bermanfaat dan menambah ilmu bagi masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan berbagai program seperti adanya pameran dan acara kebudayaan lainnya. Adapun beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah peneliti pada jurnal “Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Balai Pemuda Surabaya” memfokuskan pembahasannya pada aspek pemeliharaan bangunan balai budaya itu sendiri, dimana bangunan Cagar Budaya Balai Pemuda Surabaya ini tidak melibatkan komunitas pada proses tata kelolanya. Hasil dari penelitian ini adalah adanya upaya pemerintah dalam mempertahankan keaslian bangunan. Pemerintah juga berupaya keras untuk menjaga dan melestarikan bangunan vagar budaya ini dengan membuat beragam program untuk menarik minat dari masyarakat luas.

Jurnal selanjutnya adalah jurnal berjudul “Balai Budaya Kabupaten Kayong Utara” oleh (Hendra, 2019). Jurnal ini membahas mengenai adanya ruang balai budaya yang dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kekuatan berkesenian para seniman, komunitas sanggar dan budayawan. Kemudian, adanya pembuatan balai budaya yang didasari oleh keinginan untuk memiliki ruang yang dapat digunakan untuk berkesenian. Dua hal ini memiliki persamaan dengan Balai Budaya Minomartani dimana pada awalnya pembangunan balai budaya juga didasarkan pada keinginan untuk memiliki ruang yang dapat digunakan oleh masyarakat umum untuk berkesenian dan dapat secara bebas melahirkan ide dan gagasannya tentang seni. Dari sekian persamaan ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah objek dan lokasi penelitian, kemudian yang menjadi fokus dari dari penelitian

ini adalah interaksi yang terjalin diantara bangunan sebagai ruang dan fasilitas dengan proses berkesenian dari masyarakat yang terlibat. Hasil dari penelitian ini adalah Balai Budaya Kayong berfungsi sebagai tempat pertunjukan seni, tempat untuk berlatih, serta membeli *souvenir*. Pembangunan Gedung Balai Budaya Kayong ini juga sangat mempertimbangkan fungsi akustik dan sistem struktur.

## B. Kajian Teori

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas maka diperlukan beberapa teori yang akan digunakan oleh penulis untuk membedah pokok permasalahan. Terori-teori yang akan digunakan sebagai berikut:

Menurut Widiarso (2017:2), Balai budaya merupakan suatu wadah yang menjadi sarana untuk pelestarian dan pengembangan budaya dengan adanya kegiatan budaya sebagai satu fungsi utama. Oleh sebab itu maka keberadaan Balai Budaya menjadi sangat penting bagi keberlangsungan pelestarian dan pengembangan kebudayaan.

Keberadaan balai budaya ini juga tak luput dari peraanannya sebagai sarana untuk melestarikan budaya itu sendiri. Budaya dan Pewarisan nilai-nilai budaya lokal masyarakat merupakan suatu warisan yang di berikan kepada satu generasi ke generasi berikutnya. hal ini bertujuan untuk meneruskan budaya dari nenek moyang terdahulu. Pewarisan budaya ini juga mengalami perubahan seturut dengan adanya faktor internal dan eksternal dari diri manusia. (Darusman, 2021)

Setelah mengetahui pentingnya Balai Budaya, selanjutnya permasalahan yang dihadapi yaitu pewarisan budaya yang perlu dilakukan.

Berikut teori mengenai pewarisan budaya:

## 1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia membahas perihal konsep pengelolaan sumber daya manusia dalam satu konteks global yang kompleks, serta dinamis dan selalu berubah.(Ichsan, 2021). Manajemen sumber Daya Manusia ini menjadi aspek yang penting ketika menjalankan suatu kepentingan pekerjaan yang menyangkut banyak pihak.

Manajemen Sumber Daya Manusia memiliki beragam fungsi, salah satunya adalah:

### a. Fungsi Manajerial

#### (1) Perencanaan

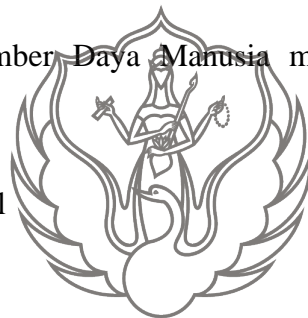
Fungsi perencanaan meliputi penentuan program sumber daya manusia yang akan membantu pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

#### (2) Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian adalah membentuk organisasi dengan merancang susunan dan berbagai hubungan antara jabatan, personalia dan faktor-faktor fisik.

#### (3) Pengarahan

Fungsi pengarahan adalah mengusahakan agar karyawan mau bekerja secara efektif melalui perintah motivasi.



(4) Pengendalian

Fungsi pengendalian adalah mengadakan pengamatan atas pelaksanaan dan membandingkan dengan rencana dan mengoreksinya jika terjadi penyimpangan atau jika perlu menyesuaikan kembali rencana yang telah dibuat.

b. Fungsi Operasional

(1) Pengadaan

Fungsi pengadaan meliputi perencanaan sumber daya manusia, perekrutan, seleksi, penempatan dan orientasi karyawan, perencanaan mutu dan jumlah karyawan. Sedangkan perekrutan, seleksi dan penempatan berkaitan dengan penarikan, pemilihan, penyusunan dan evaluasi formulir lamaran kerja, tes psikologi dan wawancara.

(2) Pengembangan

Fungsi pengembangan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap karyawan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kegiatan ini menjadi semakin penting dengan berkembangnya dan semakin kompleksnya tugas-tugas manajer.

(3) Kompensasi

Fungsi kompensasi dapat diartikan sebagai pemberian penghargaan yang adil dan layak kepada karyawan sebagai balas jasa kerja mereka. Pemberian kompensasi merupakan tugas yang paling kompleks dan juga merupakan salah satu aspek yang paling berarti bagi karyawan maupun organisasi.

#### (4) Integrasi

Fungsi pengintegrasian karyawan ini meliputi usaha-usaha untuk menyelaraskan kepentingan individu karyawan, organisasi dan masyarakat. Usaha itu kita perlu memahami sikap dan perasaan karyawan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

## 2. Jenis Organisasi Profit dan Nonprofit

Suatu organisasi dapat dibagi menjadi dua sesuai tujuannya, yaitu profit dan nonprofit. Organisasi profit merupakan organisasi yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan demi kepentingan yang bersifat pribadi. Sedangkan organisasi nonprofit memiliki tujuan yang mengarah kepada pelayanan demi kepentingan banyak orang. Alokasi dana inilah yang menjadi salah satu faktor pembeda antara organisasi profit dan nonprofit.

Menurut Baskin dalam (Widowati, 2013) mengatakan bahwa ada beberapa sektor yang masuk ke dalam ruang lingkup organisasi nonprofit yaitu :

1. Pelayanan Kesehatan dan kemanusiaan
2. Asosiasi keanggotaan
3. Organisasi keagamaan
4. Lembaga Pendidikan

Sektor-sektor inilah yang menjadi batas sekaligus acuan apakah suatu organisasi ini dapat dikatakan sebagai organisasi nonprofit. Hal lain yang dapat menunjukkan bahwa organisasi tersebut nonprofit adalah tidak adanya alokasi dana untuk kepentingan pribadi dari masing-masing anggota sebagai wujud apresiasi atas kerja keras yang telah dilakukan.

### 3. Transmisi Kebudayaan

Ada tiga variabel transmisi kebudayaan yang dikemukakan oleh Fortes dalam (Tilaar, 1999) yaitu: (a) unsur-unsur yang ditransmisi; (b) proses transmisi; dan (c) cara transmisi.

#### 1) Unsur-Unsur yang Ditransmisi

Terdapat 3 unsur dalam proses transmisi budaya, yaitu:

- 1) Nilai-nilai budaya, adat-istiadat masyarakat, pandangan mengenai hidup serta berbagai konsep hidup lainnya yang ada didalam masyarakat.
- 2) Kebiasaan sosial yang digunakan dalam interaksi atau pergaulan para anggota didalam masyarakat tersebut.
- 3) Berbagai sikap serta peranan yang diperlukan di dalam dunia pergaulan dan akhirnya berbagai tingkah laku lainnya termasuk proses fisiologi, refleks dan gerak atau reaksi-reaksi tertentu dan penyesuaian fisik termasuk gizi dan tata-makanan untuk dapat bertahan hidup.

#### 2) Proses Transmisi

Terdapat 3 proses dalam transmisi, yaitu:

- a) Imitasi adalah meniru tingkah laku dari sekitar. Pertama-tama tentunya imitasi dari dalam lingkungan keluarga dan semakin lama semakin meluas terhadap masyarakat lokal. Yang diimitasi adalah unsur-unsur yang telah dikemukakan di atas. Transmisi unsur-unsur tidak dapat berjaladengan sendirinya. Seperti telah dikemukakan manusia adalah aktor dan manipulator dalam kebudayaan.

- b) Proses identifikasi itu berjalan sepanjang hayat sesuai dengan tingkat kemampuan manusia itu sendiri. Seorang bayi, seorang pemuda, seorang dewasa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam mengidentifikasi unsur-unsur budaya tersebut.
- c) Nilai-nilai dan unsur-unsur budaya tersebut haruslah disosialisasi artinya harus diwujudkan dalam kehidupan yang nyata di dalam lingkungan yang semakin lama semakin luas.

### 3) Cara Transmisi

Ketiga proses transmisi yaitu imitasi, identifikasi, dan sosialisasi, berkaitan dengan cara mentransmisikannya. Ada dua bentuk cara, yaitu:

- a) Peran serta, caranya antara lain; dengan perbandingan. Demikian pula peran-serta dapat berwujud ikut serta di dalam kegiatan sehari-hari di dalam lingkungan masyarakat.
- b) Bimbingan, dapat berupa instruksi, persuasi, rangsangan dan hukuman. Dalam pelaksanaan bimbingan tersebut melalui pranata-pranata tradisional seperti inisiasi, upacara-upacara yang berkaitan dengan tingkat umur, sekolah agama, dan sekolah formal yang sekuler.

## 4. Konsep Pewarisan Budaya

Konsep Pewarisan Budaya oleh Cavalli-Sforza dan Feldman diuraikan menjadi 3 yaitu:

### a. Pewarisan Tegak (*Vertical Transmission*)

Pewarisan Tegak merupakan sistem pewarisan yang berlangsung melalui mekanisme genetik yang diturunkan dari waktu ke waktu secara

lintas generasi, yakni melibatkan penurunan ciri-ciri budaya dari orang tua kepada anak cucu keturunannya.

b. Pewarisan Mendatar (*Horizontal Transmission*)

Pewarisan Mendatar (*Horizontal Transmission*), merupakan sistem pewarisan yang terjadi ketika seseorang belajar dari perilaku orang-orang sebaya di sekitarnya, bisa juga dari kawan sepermainan yang mempunyai hubungan dengan tradisi tersebut, serta dianggap sebaya dengan mereka. (Nurasih, 2013)

c. Pewarisan Miring (*Diagonal Transmission*)

Pewarisan Miring (*Diagonal Transmission*), merupakan sistem pewarisan yang lebih ditekankan kepada pembelajaran dalam lingkungan lembaga pendidikan (baik pendidikan formal, informal, maupun non formal).



Selanjutnya untuk menguraikan mengenai sistematisasi pelaku kesenian diperlukan teori untuk mengelola perilaku dari sumber daya manusia sebagai pelaku kesenian di Balai Budaya Minomartani. Teori yang akan di gunakan sebagai berikut:



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang didapat secara alamiah, seperti wawancara, observasi, diskografi, dan studi dokumen. Data yang diperoleh tidak berupa angka. Pendekatan deskriptif ini mengolah data tanpa menambah atau mengurangi data yang didapatkan. Jenis penelitian ini sesuai untuk dapat menguraikan data hasil dari penelitian terhadap “Tata Kelola Balai Budaya Minomartani Dalam Upaya Pelestarian Budaya.”



Gambar 3.1 Lokasi Balai Budaya Minomartani

Sumber: Google Maps

Lokasi penelitian tentang ini berada di Desa Minomartani Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.



*Gambar 3. 2– Gedung Balai Budaya Minomartani*

Sumber: Instagram @balaibudayamiomartani

Menurut Andhi Wisnu dalam wawancaranya diketahui bahwa Balai Budaya Minomartani muncul atas dasar keresahan para pengurus Studio Audio Visual Puskat yang melihat bahwa adanya balai warga seperti balai desa tidak memberikan kebebasan bagi masyarakat umum untuk melakukan kegiatan keseniannya. Sedangkan warga memiliki minat terhadap kesenian. Maka dari itu diprakarsai oleh Romo Ruedi Hofmman SJ., dibuatlah Balai Budaya Minomartani yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat yang ingin melakukan kegiatan berkesenian. Warga yang ingin berkesenian, seperti wayang, tari, karawitan, dialog seni dan budaya dapat memanfaatkan bangunan balai budaya ini. Semenjak berdirinya balai budaya ini memfokuskan kegiatannya pada pelestarian dan pengembangan kebudayaan.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumen (Rachmawati, 2017). Hardani (2020: 120), menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara pengumpulan data yaitu:

### 1. Wawancara

Menurut KBBI wawancara merupakan kegiatan tanya jawab guna mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Wawancara dapat dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan melaksanakan wawancara yang disertai dengan perekaman kegiatan wawancara.

Pada penelitian ini penulis telah melakukan beberapa kali wawancara bersama beberapa Narasumber diantaranya adalah Arjo Mantep selaku Sekertaris 2 perkumpulan Balai Budaya Minomartani, dan Andhi Wisnu selaku ketua dari Balai Budaya Minomartani, Maulida selaku Sinden, serta Leonardo Andhika selaku anggota Perkumpulan Balai Budaya Minomartani yang membantu dalam bidang multimedia media dan dokumentasi.

### 2. Dokumentasi

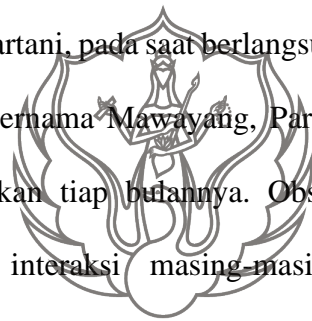
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan, dimana data yang diperoleh diambil melalui dokumen-dokumen yang sudah ada. Data tersebut kemudian digunakan untuk menunjang keabsahan data pada penulisan

penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui beberapa jurnal, buku, foto, serta video yang berkaitan dengan informasi mengenai Balai Budaya Minomartani. Baik jurnal, buku, foto dan video yang dipergunakan didapatkan secara *online* maupun *offline*.

### 3. Observasi

“Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera” (Pujaastawa, 2016).

Pada Penelitian ini Penulis melakukan observasi dengan mengunjungi Balai Budaya Minomartani, pada saat berlangsungnya kegiatan kesenian seperti pertunjukan wayang *Bernama Mawayang*, *Paradance*, dan pertunjukan wayang yang rutin dilaksanakan tiap bulannya. Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati interaksi masing-masing individu dalam menjalin komunikasi melalui bagian yang diambil.



### C. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data pada penelitian kualitatif berlangsung ketika proses pengumpulan data (Rijali, 2018). Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Data-data yang diperlukan bersumber dari dokumen, foto, rekaman suara dan juga video. Sumber-sumber data ini dicatat, baik melalui catatan tertulis atau bahkan media perekaman.


- a. Wawancara dengan narasumber menghadirkan data berupa rekaman audio yang kemudian ditranskrip ke dalam bentuk tulisan. Adapun berikut beberapa sub variabel yang menjadi topik pembahasan ketika penulis melakukan wawancara bersama narasumber.

No.	Variabel	Sub Variabel	Narasumber
1	Tata Kelola Balai Budaya Minomartani	1. Sejarah	Andi Wisnu Wicaksono
		2. Visi Misi	
		3. Anggota	Arjo Mantep
		4. Kegiatan	
5. Fasilitas			
6. Keuangan			
		7. Relasi	
		8. Prestasi	
		9. Permasalahan	
		10. Manajemen pengelolaan	
		1. Dokumentasi	Leonardo Andhika
		2. Media	Bima Putra
		3. Streaming	Setyawan
		1. Karawitan	Maulida
		2. Pergelaran	

*Tabel 3 Sub Variabel Pembahasan*

Variabel atau pokok utama pembahasan pada saat wawancara merupakan Balai Budaya Minomartani. Selanjutnya sub variabel pada tabel di atas didasarkan pada hal-hal yang berkaitan dengan Balai Budaya Minomaratani. Baik internal maupun eksternal.

Pemilihan narasumber pada penelitian ini didasarkan pada data yang diperlukan oleh penulis. Selain itu, pemilihan narasumber juga didasarkan pada relevansi kondisi narasumber dengan data yang diperlukan. Adapun beberapa pertimbangan dalam pemilihan narasumber adalah sebagai berikut:

No.	Narasumber	Pertimbangan
1	Andi Wisnu Wicaksono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Balai Budaya Minomartani</li> <li>• Bergabung dengan BBM sejak bulan September, tahun 1994 hingga saat ini.</li> </ul>
2	Arjo Mantep	 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekretaris 2 Perkumpulan Balai Budaya Minomartani, memiliki akses terhadap berkas data dari Balai Budaya Minomartani.</li> <li>• Bekerja di Studio Audio Visual Puskat sebagai teknisi studio, teknisi gedung, dan kebersihan.</li> <li>• Bertempat tinggal tepat disamping Gedung Balai Budaya Minomartani.</li> </ul>
3	Leonardo Andhika B.P.S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota bagian divisi multimedia pada Perkumpulan Balai Budaya Minomartani</li> <li>• Mahasiswa MMTC Yogyakarta.</li> <li>• Memiliki pengalaman magang selama 3 bulan yang kemudian dilanjutkan sebagai pegawai lepas selama kurang lebih 18 bulan di Studio Audio Visual Puskat.</li> </ul>
4	Maulida	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota Grup Karawitan Kecubung Sakti pimpinan Ki Utoro Widayanto, sebagai sinden.</li> </ul>
--	--	--

*Tabel 4 Pertimbangan Narasumber Penelitian*

Setelah melalui serangkaian proses wawancara bersama para narasumber didapati beberapa kendala yang dihadapi oleh penulis. Kendala tersebut diantaranya, acara Pergelaran wayang berlangsung berkisar pada pukul 19.00 WIB dan berakhir kurang lebih pukul 24.00 WIB. Persiapan yang dilakukan oleh seluruh pihak seperti penampil dan juga tim produksi dilakukan sejak sore hari. Hal ini menjadi kendala bagi penulis ketika ingin melakukan wawancara karena, cukup sulit mencari waktu yang tepat, sebelum acara dimulai narasumber sudah mulai sibuk bersiap-siap sedangkan ketika acara selesai narasumber sudah kelelahan. Sehingga waktu wawancara dilakukan dihari dan waktu lain. Disamping itu para anggota dari balai budaya minomartani juga memiliki jadwal pekerjaan diluar kegiatan di BBM.

## 2. Reduksi data

Data-data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data kemudian dirangkum, dipilah-pilah, dan dikategorikan. Proses reduksi ini berlangsung selama proses penelitian. Data hasil wawancara dari masing masing narasumber, data dari penelitian terdahulu, dan data lain masing-masing di kelompokkan.

### 3. Penyajian Data

Data-data yang telah melalui proses reduksi kemudian masuk ke tahap penyajian data. Pada tahap ini data data yang ada kemudian mulai disusun, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut berikutnya berupa penarikan kesimpulan.

### 4. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan berulang kali selama proses penelitian. setelah melalui proses penarikan kesimpulan, secara berulang, barulah kemudian dapat ditarik kesimpulan yang dapat diverifikasi.





## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan**

Balai Budaya Minomartani didirikan pada tahun 1990. Balai Budaya Minomartani didirikan oleh SAV (Studio Audio Visual) Puskat yang di prakarsai oleh Romo Ruedi Hofmman, SJ.



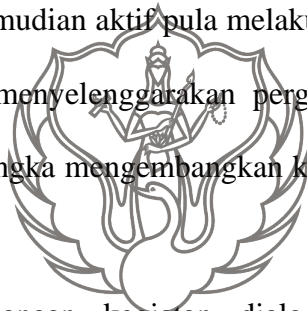
*Gambar 4. 1 Romo Ruedi Hofmman, SJ.*

Sumber: Instagram @balaibudayamiomartani

Pada perkembangannya Balai Budaya Minomartani membawa pengaruh yang besar bagi kegiatan berkesenian di sekitar Balai Budaya Minomartani. Hal ini dapat dilihat dari mulai banyak bermunculan kelompok karawitan dan kesenian yang terbentuk di dalam komunitas balai budaya minomartani, seperti kelompok karawitan bapak-bapak Radio BBM FM, Kelompok karawitan gabungan ibu-ibu monitor radio BBM FM dan ibu warga, karawitan anak-anak, karawitan Desa Pondok, karawitan Desa

Krangkungan, serta karawitan mahasiswa. Menurut laman wordpress resmi milik Balai Budaya Minomartani yaitu [balaibudayaminomartani.wordpress.com](http://balaibudayaminomartani.wordpress.com) munculnya beragam kegiatan di Balai Budaya Minomartani ini juga memancing ide bagi para pelaku kesenian kethoprak untuk memeriahkan kehidupan kesenian.

Sebagai salah satu Balai budaya tertua di Yogyakarta Balai Budaya Minoamrtani masih aktif melakukan berbagai kegiatan berkesenian hingga saat ini. Kegiatan kesenian yang dilaksanakan di Balai Budaya Minomartani diantaranya latihan rutin Bersama para seniman seperti sinden dan pengrawit, kemudian aktif pula melakukan dialog dengan para praktisi seni, serta rutin menyelenggarakan pertunjukan seni. Hal ini dilakukan tentunya dalam rangka mengembangkan kemampuan berkesenian masing-masing anggota.



Proses pelaksanaan kegiatan dialog dengan para praktisi seni dilaksanakan di Gedung milik Balai Budaya Minomartani. Dialog ini dikemas dengan konsep *podcast* yang kemudian direkam dan diunggah ke laman youtube milik Balai Budaya Minomartani, serta adapula konsep dialog melalui seminar web. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang didapatkan dari *podcast* dan seminar web ini dapat dinikmati bukan hanya oleh orang yang datang secara langsung melainkan dapat didengar banyak orang melalui bantuan media online. Kegiatan ini juga didukung dengan adanya peralatan yang dimiliki oleh Balai Budaya Minomartani itu sendiri berupa kamera, *microphone*, dan juga lampu-lampu pencahayaan yang

diperuntukkan untuk panggung. Selain itu *crew* yang turut serta dalam kegiatan ini juga merupakan anggota dari perkumpulan Balai Budaya Minomartani itu sendiri.

Kegiatan selanjutnya yang juga dilaksanakan di Balai Budaya Minomartani adalah pertunjukan seni. Balai Budaya Minomartani memiliki agenda khusus untuk masing – masing jenis kesenian. Pertunjukan wayang yang dinamakan Mawayang dilaksanakan disekitar bulan November. Pada setiap pertunjukannya Mawayang mengangkat tema yang berbeda beda.

Pak Mantep selaku pengurus Balai Budaya Minomartani mengatakan ada kegiatan lain yang juga dilaksanakan oleh BBM berupa program pengajaran mengenai pola permainan alat musik gamelan dan karawita kepada anak – anak vokasi UGM. Kemudian, seiring waktu banyak kelompok-kelompok lain dari akademisi maupun umum yang juga mengikuti pembelajaran di Balai Budaya Minomartani ini. Hal ini nampak dari unggahan akun resmi milik Balai Budaya Minomartani yang mengunggah potret beberapa kegiatan diantaranya:



*Gambar 4. 2– Studi Seni 2019 dari mahasiswa UPN*

Sumber: Instagram @balaibudayamiomartani

Studi Seni 2019 dari mahasiswa UPN dengan tema Srawung seni,  
dengan pembicara Dr. Eddy Pursubaryanto, M.Hum., Andhi Wisnu  
Wicaksono, S.S., dan Sri Kuncoro.



*Gambar 4. 3 Kunjungan mahasiswa intenasional dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

Sumber: Instagram @balaibudayamiomartani

Kunjungan mahasiswa internasional dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada 8 Agustus 2022. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengenalan tentang wayang yang disampaikan oleh Bapak Eddy Pursubaryanto, M.Hum.

Perkembangan Balai Budaya Minomartani dapat dilihat dari beragam aspek yang salah satunya adalah terjalinnya hubungan dengan berbagai pihak luar yang juga turut andil dalam membangun dan mengembangkan Balai Budaya Minomartani. Beberapa relasi tersebut diantaranya adalah:

a. Pemerintah

Balai Budaya Minomartani mulai tahun 2018 telah resmi didaftarkan menjadi Perkumpulan yang secara sah berada dibawah payung hukum. Bukan tanpa alasan pendaftaran legalitas ini bertujuan untuk membuat kedudukan Balai Budaya Minomartani dan Radio BBM FM menjadi diakui oleh pemerintah. Langkah ini memungkinkan pihak Balai Budaya Minomartani supaya dapat mengajukan pendanaan untuk mengakomodir kegiatan-kegiatan berkesenian yang akan dilaksanakan.



Gambar 4. 4 – Poster Pergelaran special Wayang kancil Multimedia

Sumber: Instagram @balaibudayamiomartani

Gambar diatas merupakan poster pada kegiatan yang berjudul “Pergelaran Spesial Wayang Kancil Multimedia”. Pada pertunjukan yang dilaksanakan tanggal 24 Juli tahun 2019 ini, Balai Budaya Minomartani berkerjasama dengan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga Jogja TV.

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah berlaku juga untuk pertunjukan lain yang dilaksanakan oleh Balai Budaya Minomartani, hal ini nampak pada beberapa poster pertunjukan kesenian lain dari Balai Budaya Minomartani yang juga menyertakan logo dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 4. 5 Poster Pergelaran special Wayang kancil Multimedia

Sumber: Instagram @balaibudayamiomartani

Hal ini tentunya menunjukkan adanya relasi baik yang terjalin antara Balai Budaya Minomartani dengan pihak pemerintah, yang dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan itu sendiri.

b. Sponsor

Keberhasilan suatu pertunjukan tentunya didapatkan berkat dukungan banyak pihak. Mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan tentunya tidak hanya membutuhkan bantuan secara moral namun juga material. Dalam hal ini pihak sponsor turut memegang peranan penting dalam hal pendanaan. Dana yang didapatkan dari pihak sponsor selanjutnya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pertunjukan.



Gambar 4. 6– Poster Pameran Wayang Dengan Sponsor Djarum Foundation

Sumber: Instagram @balaibudayamiomartani

Gambar diatas merupakan poster pameran wayang yang diadakan oleh Balai Budaya Minomartani serangkaian dengan pertunjukan Mawayang. Salah satu sponsor yang membantu Balai Budaya Minomartani adalah Bakti Budaya Djarum Foundation. Bakti Budaya Djarum Foundation menjadi sponsor pada pertgelaran Mawayang yang mengangkat judul Wayang Beber, yang dilaksanakan pada 15 November 2023, dimana pertgelaran ini menampilkan 50 Dalang yang berasal dari berbagai komunitas dan kantong budaya di Yogyakarta.

#### c. Media

Selain bekerja sama dengan banyak sponsor Balai Budaya Minomartani juga bekerja sama dengan pihak media. Hal ini tentunya bertujuan untuk menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Budaya Minomartani.



Ulasan positif yang diberikan oleh media massa tentunya juga turut memberi dampak positif bagi Balai Budaya Minomartani dimana hal ini dapat membantu kinerja Balai Budaya Minomartani dalam mengedukasi masyarakat luas.

Media sebagai wadah yang menyebarluaskan suatu informasi menjadi salah satu pihak yang membantu Balai Budaya Minomartani dalam hal publikasi. Seperti halnya pertunjukan Mawayang yang dilaksanakan pada bulan November 2023 ini juga turut mendapat sorotan dan pemberitaan dari media berita online. Pemberitaan mengenai kegiatan Mawayang tahun 2023 dipublikasikan oleh beberapa platform berita online seperti [gelaran.id](http://gelaran.id), dan [radarjogja.jawapos.com](http://radarjogja.jawapos.com).



Gambar 4. 7– Poster Jadwal Parade Pergelaran Wayang

Sumber : Instagram @balaibudayamiomartani

Pada gambar poster diatas ditampilkan beberapa pihak yang turut serta membantu pelaksanaan Parade Pergelaran Mawayang tahun 2019. Pihak yang menjadi sponsor pada pergelaran Mawayang tahun 2019 diantaranya Kemenkominfo, Shivamanohari, gelaran.id, dan SAV Puskat.

d. Kolega Seni

Kolega seni tentunya juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membangun dan mengembangkan Balai Budaya Minomartani menjadi seperti saat ini. Beberapa kolega seni yang dimaksud seperti praktisi seni bidang seni musik seperti dalang, pengrawit, kemudian dibidang seniman tari, seniman lukis, dan masih banyak lagi bidang kesenian lain.



*Gambar 4. 8–foto Bersama seniman dan tim pergelaran Mawayang 2023*

Sumber: dokumentasi pribadi

Kolega seni ini turut andil dalam berbagai kegiatan di balai budaya seperti halnya saat pergelaran Mawayang yang mengangkat judul

Wayang Beber, berbagai seniman yang turut membantu pembuatan pertunjukan ini diantaranya, seniman pelukis, Ki Utoro Widayanto, dan 50 Dalang yang tergabung dari berbagai komunitas di DIY.

## 2. Konsep Perkumpulan dan keanggotaannya

Balai Budaya Minomartani sebagai satu perkumpulan memiliki visi kedepannya yaitu mengembangkan serta melestarikan budaya Jawa khususnya di Yogyakarta. Balai Budaya Minomartani ini ingin menjadi tempat yang dapat mewadahi proses aksentuasi ide-ide kreatif para seniman. Balai Budaya Minomartani ini juga berupaya untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi para seniman untuk menampilkan ide dan gagasan penciptaan karyanya. Balai Budaya Minomartani juga memberikan kesempatan bagi Dalang – dalang muda untuk tampil dalam pertunjukan wayang rutin yang diadakan oleh Balai Budaya Minomartani hampir setiap bulannya.

Prinsip utama dari perkumpulan Balai Budaya Minomartani ini adalah sukarela serta tidak dibayar. Keanggotaan dalam perkumpulan ini juga bersifat sukarela dan tidak ada paksaan. Bagi pihak yang ingin bergabung dapat langsung terlibat secara aktif dalam setiap pertunjukan seni dan kegiatan lain yang dilaksanakan oleh perkumpulan Balai Budaya Minomartani ini.

Saat ini Balai Budaya Minomartani menjadi tempat berkesenian bagi banyak kelompok – kelompok kesenian disekitar Balai Budaya Minomartani. seperti kelompok karawitan milik bapak-bapak anggota radio

BBM FM hingga kelompok karawitan mahasiswa vokasi UGM. Ada juga kelompok seniman tari Bernama Paradance yang juga cukup aktif membuat pertunjukan seni di Balai Budaya Minomartani.

### 3. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia yang diterapkan oleh Balai Budaya Minomartani adalah manajemen Sumber Daya Manusia semi formal. Dimana ketua dalam hal ini bertindak sebagai orang yang menerapkan fungsi manajemen namun tidak menjadikan anggotanya seperti bawahan. Ketua bersikap lebih membaaur dan tidak memberi tekanan yang terlalu berat kepada anggotanya.

Manajemen Sumber Daya Manusia terdiri dari beberapa fungsi diantaranya

#### a. Fungsi Material

##### 1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan berkesenian yang akan diselenggarakan di Balai Budaya Minomartani dilakukan secara musyawarah bersama para anggota Perkumpulan Balai Budaya Minomartani. hal ini dilakukan untuk menampung aspirasi, ide dan gagasan dari seluruh anggota supaya acara yang dapat dilaksanakan dengan baik oleh para anggota Perkumpulan Balai Budaya Minomartani.

##### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian ini dilakukan berupa pembagian tanggung jawab kepada masing-masing anggota yang terlibat baik sebagai tim

produksi maupun sebagai penampil. Hal ini dimaksudkan supaya seluruh anggota Perkumpulan Balai Bduaya Minomartani dapat merasa terlibat kedalam produksi pertunjukan yang akan dilaksanakan.

### 3. Pengarahan

Pengarahan dilakukan kepada seluruh anggota perkumpulan Balai Budaya Minomartani yang sedang terlibat pada suatu pertunjukan atau kegiatan kesenian. Pengarahan biasanya dilakukan oleh ketua panitia atau ketua acara.

### 4. Pengendalian

Pengendalian dimaksudkan sebagai proses menjaga jalannya suatu rencana yang telah dirancang dan disepakati oleh anggota perkumpulan Balai Budaya Minomartani. Hal ini dimaksudkan supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik dan sesuai harapan.

## b. Fungsi Operasional

### 1. Pengadaan

Fungsi pengadaan di Balai Budaya Minomartani lebih mengarah kepada pengadaan orang-orang yang akan dilibatkan dalam suatu pertunjukan atau pun kegiatan kesenian lain, baik para seniman maupun tim produksi yang dapat mengoperasikan alat-alat penunjang pertunjukan/pentas.

### 2. Pengembangan

Balai Budaya Minomartani tentunya sangat terbuka dan mendorong baik anggota maupun masyarakat diluar perkumpulan Balai Budaya Minomartani yang memiliki bakat, ketertarikan, serta keinginan untuk belajar supaya terus dapat berkembang sesuai dengan bidang yang dipilih.

### 3. Kompensasi

Pada beberapa kesempatan Balai Budaya Minomartani juga memberikan kompensasi kepada anggota yang turut serta pada pertunjukan yang sedang dijalankan. Hal ini didasari oleh beberapa hal, salah satunya adalah adanya dana dari sponsor maupun pemerintah yang jumlahnya cukup untuk mengakomodir seluruh keperluan kegiatan dan masih menyisakan sebagian dana untuk kemudian bisa dibagikan kepada anggota yang membantu, baik sebagai seniman maupun tim produksi. Namun nominal yang dana yang dibagikan dapat dikatakan hanya cukup sebagai akomodasi transportasi.

### 4. Integrasi

Dalam menjalankan pengelolaan Balai Budaya Minomartani, perkumpulan ini selalu mengedepankan Kerjasama antar individu. Menjadikan seluruh anggota sebagai bagian yang dapat andil untuk mengemukakan gagasan dan idenya. Menurut Bapak Andhi selaku ketua perkumpulan Balai Budaya Minomartani, meskipun memiliki struktur kepengurusan yang jelas namun dalam menjalankan fungsi

dan peran masing masing pihak saling bahu membahu. Pada pelaksanaan suatu pertunjukan, masing masing anggota memiliki kesadaran untuk saling membantu meringankan pekerjaan anggota lain.

#### 4. Transmisi Kebudayaan

Balai Budaya Minomartani memiliki tujuan salah satunya yaitu mengupayakan terjadinya pelestarian budaya. Tujuan ini dimiliki Balai Budaya Minomartani berdasarkan keresahan para anggota melihat perkembangan budaya jawa saat ini. Proses pelestarian ini dapat dilakukan dengan melakukan transmisi kebudayaan. Transmisi kebudayaan ini salah satu tujuannya yaitu mentransmisikan budaya dari satu pihak ke pihak lainnya,

##### a. Unsur-Unsur yang Ditransmisi

terdapat beberapa unsur di Balai Budaya Minomartani yang dapat ditransmisikan diantaranya:

- 1) Nilai budaya dan kebiasaan anggota pengurus Balai Budaya Minomartani serta seluruh pihak yang tergabung diantaranya begitupun seniman.
- 2) Interaksi dari Balai Budaya minomartani kepada pihak luar, dan cara Balai budaya Minomartani menjaga komunikasi dengan pihak lain.

##### b. Proses Transmisi

Terdapat 3 proses dalam transmisi yang coba dilakukan di Balai Budaya Minomartani yaitu:

- 1) Imitasi adalah meniru tingkah laku dari sekitar. Pertama dalam anggota baru atau anggota yang bukan berasal dari seniman di Balai Budaya Minomartani akan meniru perilaku dari pihak yang dianggap senior atau lebih professional dengan kemudian mejadikannya sebagai contoh dalam berkesenian dan berproses di Balai Budaya Minomartani itu sendiri.
- 1) Proses identifikasi itu berjalan sepanjang hayat sesuai dengan tingkat kemampuan manusia itu sendiri. Proses ini meskipun berbeda-beda namun hal inilah yang membentuk karakter dari masing-masing anggota Balai Budaya Minomartani itu sendiri.
- 3) Nilai-nilai dan unsur-unsur budaya dalam diri Balai Budaya Minomartani itu sendiri haruslah kuat sehingga betul-betul dapat dimaknai oleh masing-masing anggotanya.



c. Cara Transmisi

Setelah melewati ketiga proses diatas Langkah selanjutnya yang dapat diambil ialah, melakukan proses transmisi itu sendiri dengan beberapa cara, yaitu:

- d. Berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Balai Budaya Minomartani. hal ini supaya timbul rasa memiliki kepada perkumpulan Balai budaya Minomartani itu sendiri.
- e. Bimbingan dan juga pengarahan dari pihak yang sudah lebih dahulu bergabung di balai budaya Minomartani atau yang sudah lebih professional dibidangnya sangat membantu proses transmisi budaya ini.



## 5. Konsep Pewarisan Budaya

Konsep Pewarisan Budaya oleh Cavalli-Sforza dan Feldman diuraikan menjadi 3 yaitu:

### 1) Pewarisan Tegak (*Vertical Transmission*)

Pewarisan Tegak merupakan pewarisan yang berlangsung dan bersifat genetik hal ini dapat terjadi secara turun temurun dari generasi ke generasi. Waktu yang diperlukan tentu akan cukup lama. Proses ini biasa berlangsung antara generasi orang tua ke anak.

### 2) Pewarisan Mendatar (*Horizontal Transmission*)

Pewarisan Mendatar merupakan sistem pewarisan yang terjadi ketika seseorang mengadaptasi serta belajar dari Tindakan yang dilakukan oleh orang – orang disekitarnya. Biasanya kawan sebaya atau dalam hal ini bisa diartikan sebagai rekan sesama anggota di balai Budaya Minomartani yang mungkin memiliki minat yang serupa atau juga usia dengan rentan yang sama.

### 3) Pewarisan Miring (*Diagonal Transmission*)

Pewarisan Miring merupakan sistem pewarisan ini menekankan pada pola yang terstruktur seperti Lembaga Pendidikan yang menggunakan teori sera mengajar yang sistematis.

## B. Analisis Pembahasan

### 1. Sejarah dan Perkembangan

Menurut pengamatan peneliti serta meninjau perihal sejarah awal Balai Budaya Minomartani saat ini mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan jumlah kelompok kesenian disekitar lingkungan Balai Budaya Minomartani. Selain itu dapat juga dilihat dari jumlah penonton yang hadir secara langsung pada setiap pertunjukan kesenian yang dibuat oleh Balai Budaya Minomartani dimana bangku penonton hampir selalu terisi penuh, hal lain yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dilihat dari jumlah penonton yang menyaksikan video pada youtube resmi milik Balai Budaya Minomartani.

Selain penambahan jumlah orang yang bergabung atau turut serta menyaksikan, ada pula penambahan sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki oleh Balai Budaya Minomartani. Adanya penambahan alat-alat baik yang digunakan untuk kegiatan berkesenian maupun alat-alat yang digunakan untuk pembuatan dokumentasi berupa alat streaming.

Hal lain yang juga menunjukkan perkembangan dari Balai Budaya Minomartani ini ialah diperolehnya penghargaan “Anugerah Kebudayaan Kegiatan Penghargaan Seniman dan Budayawan Tahun 2018” pada kategori Pelaku dan/atau Pelestari Seni yang membuktikan bahwa kegiatan berkesenian yang selama ini dilakukan oleh Balai Budaya Minomartani diakui dan diapresiasi sebagai langkah pelestarian kesenian.

## 2. Konsep dan Keanggotaan Perkumpulan

Menurut penelitian yang dilakukan penulis, penulis mendapati adanya satu pola interaksi antar anggota di Perkumpulan Balai Budaya Minomartani dimana masing-masing individu dalam perkumpulan ini memperlihatkan sikap saling menghormati namun juga saling mendukung satu sama lain. Hal ini selaras dengan tujuan yang dimiliki oleh Balai Budaya Minomartani yaitu menjadi tempat belajar bagi anggota yang ingin menampilkan karya dan kemampuannya.

Balai Budaya Minomartani sebagai suatu perkumpulan memiliki sifat keanggotaan yang sukarela. Sehingga hal ini tentunya akan berdampak positif dan juga negatif bagi Balai Budaya Minomartani itu sendiri. Balai Budaya Minomartani yang sudah berdiri cukup lama ini tentunya paham betul apabila para anggota yang tergabung didalamnya pastilah memiliki suatu pekerjaan tetap sebagai sumber pemasukannya mengingat bahwa perkumpulan Balai Budaya Minomartani ini bukanlah sebuah perkumpulan yang profit. Selain itu banyak pula anggota yang bergabung dengan perkumpulan Balai Budaya Minomartani ini atas dasar minat dan ketertarikan pada budaya Jawa. Maka tidak jarang terjadi bentrokan antara jadwal pelaksanaan pertunjukan dengan jadwal pekerjaan dari beberapa anggotanya.

### 3. Manajemen Sumber Daya Manusia

Menganalisis pola pengelolaan dari perkumpulan Balai Budaya Minomartani maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan manajemen SDM yang formal tidak sesuai untuk diterapkan pada komunitas ini. Hal ini dikarenakan banyak factor yang menyebabkan hubungan anggota dengan Balai Budaya Minoamartani ini tidak seat hubungan karyawan dengan atasan atau pun perusahaan. Mudahnya seorang anggota untuk bergabung dan keluar dari perkumpulan ini menjadikan pengelolaan komunitas ini cenderung lebih mengarah kepada manajemen SDM semi formal. Semi formal yang dimaksudkan adalah dalam mengelola komunitas ini seorang ketua tidak dapat bersikap terlalu tegas dan mengikat, sebaliknya gaya kepemimpinan yang *lulus* mudah membawa diri dan berbaur serta merangkul seluruh anggota perkumpulanlah yang dibutuhkan.

### 4. Kesiapan perkumpulan

Kesiapan suatu komunitas dapat dilihat dari keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang ditargetkan mulai dari proses perencanaan hingga hasil akhir. Dalam hal ini Balai Budaya Minomartani dapat menunjukkan pencapaian-pencapaian mulai dari keberhasilan pada tiap pergelaran yang diselenggarakan hingga dapat menarik banyak peminat yang pada akhirnya memicu munculnya banyak kelompok-kelompok kesenian baru. Berkat usaha dan kerja keras dari para anggota Balai Budaya Minomartani ini akhirnya Balai Budaya Minomartani resmi menjadi sebuah perkumpulan yang resmi serta layak juga mendapatkan penghargaan sebagai seniman. Hal

ini tentunya menunjukkan besarnya komitmen dari anggota perkumoulan Balai Budaya Minomartani dalam membangun, mengembangkan, serta melestarikan seni budaya.

#### 5. Jenis Organisasi

Mengacu pada penjabaran dari jenis organisasi, Balai Budaya Minomartani termasuk kedalam jenis organisasi non profit. Alasan mengapa Balai Budaya Minomartani masuk kedalam jenis organisasi non profit ialah:

- a. Balai budaya Minomartani berorientasi pada visi dan misinya untuk mengembangkan dan melestarikan budaya jawa dengan terus melakukan berbagai kegiatan seni, mengembangkan kemampuan masyarakat dalam bidang kesenian, serta terus aktif menjalin relasi dengan para seniman. Hal-hal yang dilakukan oleh Balai Budaya Minomartani ini ditujukan bukan demi kepentingan pribadi melainkan kepentingan masyarakat luas.
- b. Dana yang diperoleh baik yang bersumber dari sponsor maupun pendapatan lain di alokasikan untuk kepentingan Bersama seperti pendanaan pertunjukan, sewa alat dan lain sebagainya dan bukan untuk pribadi. Para anggota dari perkumpulan Balai Budaya Minomartani ini bahkan tidak mendapatkan imbalan berupa materi.

#### 6. Upaya Pelestarian

Menurut penulis, untuk mencapai tujuan pelestarian budaya, Balai Budaya Minomartani dapat menerapkan beberapa pola transmisi dan juga pewarisan budaya. Saat ini Balai budaya juga sudah mulai menerapkan pola

ini hal ini dapat terlihat pada beberapa proses yang sudah dilakukan oleh balai budaya Minomartani diantaranya, mengikutsertakan anggotanya dalam setiap pertunjukan mulai dari perencanaan hingga pertunjukan, hal ini tentunya membuat anggotanya merasa turut berperan serta. Hal lain yang juga dilakukan oleh Balai Budaya Minomartani adalah melakukan bimbingan kepada anggotanya mengenai kesenian dan kebudayaan di balai budaya Minomartani itu sendiri serta memberikan ruang dan kesempatan bagi anggotanya untuk turut mencoba menjadi bagian dari kebudayaan itu sendiri.

Kemudian proses pewarisan yang dapat mulai dijalankan oleh Balai budaya Minomartani ini melalui pewarisan tegak dan mendatar. Pewarisan tegak atau secara genetik ditunjukkan oleh salah satu anggota perkumpulan Balai Budaya Minomartani yang merupakan sebuah keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan seorang anak. Sang ayah merupakan praktisi seni yaitu dalang, dan sang ibu merupakan seorang sinden. Peran serta orang tua yang berprofesi sebagai praktisi seni yang mengikutsertakan sang anak untuk melihat bukan hanya penampilan di depan layar namun juga proses di belakang layar inilah yang juga dapat menjadi gambaran dari pola pewarisan budaya melalui pewarisan tegak. Pola pewarisan mendatar juga telah berlangsung di Balai Budaya Minomartani dimana anggota yang hadir dan bergabung dapat turut serta melihat bagaimana komunikasi melalui seni pada pertunjukan yang ditampilkan para anggota Perkumpulan Balai Budaya Minomartani ini. Dari sini masing-masing anggota dapat mempelajari dan

memiliki kesempatan untuk terlibat aktif. Bukan hanya dari dalam keanggotaan perkumpulan Balai Budaya Minomartani saja namun ada pula masyarakat sekitar yang juga turut melihat proses berkesenian ini dan pada akhirnya berkeinginan untuk turut serta melakukan kegiatan berkesenian.

Menurut penulis, Balai Budaya Minoamartani sudah mulai menerapkan proses transmisi budaya ini. Hal ini nampak pada beberapa proses yang sudah dilakukan oleh balai budaya Minomartani diantaranya, mengikutsertakan anggotanya dalam setiap pertunjukan mulai dari perencanaan hingga pertunjukan, hal ini tentunya membuat anggotanya merasa turut berperan serta. Hal lain yang juga dilakukan oleh Balai Budaya Minomartani adalah melakukan bimbingan kepada anggotanya mengenai kesenian dan kebudayaan di Balai Budaya Minomartani itu sendiri serta memberikan ruang dan kesempatan bagi anggotanya untuk turut mencoba menjadi bagian dari kebudayaan itu sendiri.

Keberlanjutan dari kegiatan berkesenian Balai Budaya ini tentunya kembali kepada visi dan misi Balai Budaya Minomartani di awal yaitu mewadahi proses pengembangan dan pelestarian Budaya. Balai Budaya Minomartani melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuannya. Balai Budaya Minomartani juga membuka diri terhadap isu sekitar, seperti, menggelar pertunjukan Mawayang yang mengangkat tema Perempuan Pejuang budaya dimana seluruh seniman yang tampil merupakan perempuan. Hal ini dilakukan oleh Balai Budaya Minomartani sebagai wujud dukungannya terhadap peran perempuan dalam keberlangsungan berbagai

aspek dalam kehidupan. Balai Budaya Minoamrtani juga menyadari peran seorang ibu dapat menjadi contoh bagi anaknya, maka apabila perempuan yang menjadi seorang ibu terlibat aktif dalam kegiatan berkesenian, diharapkan hal ini dapat memicu terjadinya pewarisan Budaya secara tegak dimana pewarisan ini diturunkan melalui lintas generasi secara genetik.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Tata Kelola Balai Budaya Minomartani Dalam Upaya Pelestarian Budaya” ini dapat disimpulkan bahwa, Balai Budaya Minomartani saat ini sudah memiliki sistem pengelolaan yang mengarah kepada manajemen sumber daya manusia semi formal. Hal ini dapat dilihat dari tata kelola yang diimplementasikan dimana ketua dari Balai Budaya Minomartani tidak bersikap sebagai ketua yang memegang kekuasaan tunggal. Ketua dari Balai Budaya Minomartani ini bersikap sebagai ketua yang mengayomi, merangkul, dan tidak memberikan jarak antara ketua dengan anggota. Hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi para anggota baik anggota yang sudah lama bergabung maupun yang baru saja bergabung. Pada saat pengambilan keputusan, ketua dari Balai Budaya Minomartani memberikan kesempatan kepada seluruh anggota yang terlibat untuk turut serta mengemukakan pendapatnya, dan selanjutnya pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah. Hal ini dilakukan supaya seluruh anggota dari perkumpulan Balai Budaya Minomartani ini benar-benar merasa saling memiliki terhadap Balai Budaya Minomartani. Proses pembuatan pergelaran kesenian juga dilakukan secara bersama-sama, mulai dari perencanaan, hingga hari pelaksanaan.

Balai Budaya Minomartani sebagai ruang berkreasi, dan mengeluarkan ide kreatif benar-benar dimanfaatkan secara maksimal oleh para anggotanya.

Anggota yang bergabung didalam perkumpulan ini saling berbagi ilmu dan mengasah kemampuannya, menyajikan kesenian baik itu sebagai sinden, dalang, *pengrawit*, tim media, dokumentasi, dan bidang lainnya.

Berdasarkan jenis organisasinya, Balai Budaya Minomartani masuk kedalam jenis organisasi nonprofit. Hal ini nampak jelas dari tidak adanya keuntungan secara materi yang ditujukan untuk kepentingan pribadi para anggota. Meskipun begitu para anggota dari perkumpulan ini tidak merasa keberatan, hal ini dikarenakan masing-masing anggota memiliki motivasi yang mengarah pada kepentingan masyarakat luas, salah satunya yaitu mengembangkan dan melestarikan budaya jawa khususnya di Yogyakarta.

Balai Budaya Minomartani terus berupaya untuk melestarikan budaya jawa. Transmisi kebudayaan dan pewarisan budaya dapat menjadi salah satu cara dari Balai Budaya Minomartani untuk terus berkembang dan mencapai tujuan yang diinginkan. Saat ini pola pewarisan tegak dan mendatar sudah mulai berlangsung. Transmisi kebudayaan saat juga juga sudah diterapkan dan berlangsung di Balai Budaya Minomartani, hal ini terlihat dari banyaknya kelompok-kelompok kesenian di sekitar Balai Budaya Minomartani yang mulai lahir dan berkembang. Kemudian, antusias dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan di Balai Budaya Minomartani yang berupa pengajaran tentang wayang, hingga pertunjukan kesenian.

Meskipun terkendala adanya permasalahan yang berkaitan dengan regenerasi para anggota Balai Budaya Minomartani kedepannya, namun saat ini model tata kelola yang dijalankan di Balai Budaya Minomartani ini sudah

tergolong berhasil membuat Balai Budaya Minomartani tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti tidak dipungkiri saat ini Balai Budaya Minomartani memiliki relasi yang baik dengan masyarakat luar dimana Balai Budaya Minomartani dapat menarik minat masyarakat umum hingga mahasiswa, untuk turut serta mengambil bagian dalam kegiatan berkesenian di Balai Budaya Minomartani. Hal lain yang membuktikan bahwa Balai Budaya Minomartani menunjukkan perkembangan yang pesat yaitu didapatkannya penghargaan dari pemerintah sebagai pelaku seni pada tahun 2018. Hal ini membuktikan bahwa upaya dan kerja keras dari seluruh anggota Balai Budaya Minomartani ini membuahkan hasil yang baik sejalan dengan visi dan misi yang dimiliki.

Selanjutnya yang perlu dilakukan oleh Balai Budaya Minomartani dalam upaya pelestarian budaya yaitu mempertahankan pola tata kelola yang dimiliki saat ini dan mengembangkan sistem transmisi kebudayaan dan pewarisan budaya yang saat ini sudah mulai berjalan supaya dapat membuka peluang lebih besar terhadap penambahan anggota dari Balai Budaya Minomartani ini.

Balai Budaya Minomartani saat ini sudah bekerja sama dengan banyak pihak yang berasal dari praktisi seni, seniman musik daerah, serta melakukan inovasi dengan melakukan siaran langsung pada saat menggelar suatu pertunjukan kesenian. Berkaitan dengan hal itu langkah baiknya apabila Balai Budaya Minomartani dapat melakukan kolaborasi dengan seniman yang berasal dari jenis kesenian yang berbeda. Inovasi semacam ini diharapkan juga dapat

menarik minat generasi muda untuk ikut terlibat dalam kegiatan berkesenian di Balai Budaya Minomartani.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan terlibat mengikuti berbagai kegiatan di Balai Budaya Minomartani hingga melakukan wawancara dengan berbagai pihak, peneliti dalam hal ini ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya.

Balai budaya minomartani memiliki berbagai aspek yang menarik dan dapat diteliti diantaranya aspek tata kelola yang meliputi pengelolaan relasi dengan pihak yang terkait dengan Balai Budaya Minomartani, dan pengelolaan keuangan; serta aspek visi misi dari Balai Budaya Minomartani yang ingin melestarikan dan mengembangkan budaya jawa khususnya di Yogyakarta.

Sebagai sebuah ruang berkesenian Balai Budaya Minomartani membuka diri bagi para peneliti yang ingin meneliti hal-hal mengenai Balai Budaya Minomartani itu sendiri. Balai Budaya Minomartani juga memberikan ruang bagi masyarakat umum untuk terlibat baik sebagai pengamat dan penonton maupun sebagai bagian dari pertunjukan yang dilaksanakan. Hal ini dapat menjadi peluang yang sangat baik bagi peneliti selanjutnya supaya mendapatkan data yang lebih akurat, karena tidak hanya dapat mengamati dari luar namun justru dapat merasakan perspektif lain sebagai bagian dari perkumpulan Balai Budaya Minomartani ini.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di Balai Budaya Minomartani. Bukan hanya sebagai penonton

namun alangkah baiknya jika dapat terlibat sebagai anggota. Diharapkan dengan keterlibatan peneliti pada bagian produksi peneliti dapat menggali lebih dalam tata kelola seperti apa yang diterapkan oleh Balai Budaya Minomartani dalam mengelola perkumpulan dan juga relasinya dengan pihak lain. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu memberikan metode baru yang dapat diterapkan oleh Balai Budaya Minomartani dalam upaya untuk melestarikan dan juga mengembangkan kebudayaan jawa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aridiana, D., & Kusbandrijo, B. (2021). *Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Balai Pemuda Surabaya Indah Murti*.
- Darusman, H. Y. (2021). *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan Informal (Pendidikan Tradisional) Pada Masyarakat Pengrajin Kayu* (B. A. Laksono, Ed.). Cv. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Firmanta, G. M. H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Organisasi Komunitas Disain Wrap (Wedha's Pop Art Potrait)*
- Hendra. (2019). *Balai Budaya Kabupaten Kayong Utara*. [Http://Www.Geocities.Com/Guruvalah/Quantum\\_Teaching.Html](http://Www.Geocities.Com/Guruvalah/Quantum_Teaching.Html)
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Dinaga, Dr. S. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm)* (Dr. S. Suparmin, Ed.). Cv. Sentosa Deli Mandiri.
- Kristiadi, A., Warga, B., Perubahan, R., Sosial, A., Kasus, M., Balai, :, Samirano, B., Budaya, B., & Yogyakarta, M. (2017). *Balai Warga Sebagai Ruang Perubahan Aktivitas Sosial Masyarakat Kasus: Balai Budaya Samirano Dan Balai Budaya Minomartani Yogyakarta*.
- Nurasih, N. (2014). *Proses Pewarisan Dalang Topeng Cirebon*. Bandung: Stsi Bandung.
- Prabowo, D. A. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Cagar Budaya Sebagai Ruang Publik (Studi Kasus Gedung Balai Pemuda Kota Surabaya)*.
- Pujaastawa, I. B. G. (N.D.). *Teknik Observasi*. 2016.
- Rachmawati, T. (2017). *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17, 81–95.
- Tilaar. (1999). *Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia*.
- Widowati. (2013). *Konsep Humas Menurut Humas Sma Swasta Katolik-Kristen Di Yogyakarta (Studi Kasus Pada Sma Kolese De Britto, Sma Bopkri 1, Dan Sma Pangudi Luhur)*.
- Widiarso, Fariz Hadyan. 2017. *Perancangan Balai Budaya Bali Dengan Pendekatan Eco-Cultural*. Malang: Universitas Brawijaya.

Yuwana, S. (2021). Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Sanggar Baladewa Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 114-127.

### **WEBSITE**

Pertunjukan Budaya Jadi Alternatif Wisata Menarik. (2022, Desember 12). Diakses pada Januari 17, 2023 dari: <https://jogjaprov.go.id/berita/pertunjukan-budaya-jadi-alternatif-wisata-menarik>

Wawancara. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 17 Januari 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/WAWANCARA>

### **WEBTOGRAFI**

<https://www.youtube.com/watch?v=tIh0k9ngX-0&t=346s> diakses pada 4 November 2022

<https://www.youtube.com/watch?v=jQpmEd77rGo&t=19097s> diakses pada 2 November 2022



## GLOSARIUM

Audio mixer	: Alat yang digunakan untuk mencampur dan mengatur suara.
Budayawan	: Istilah yang ditujukan kepada orang yang memiliki wawasan tentang budaya dan atau berkecimpung dalam bidang kebudayaan.
Crew	: Sekelompok orang yang membantu proses pertunjukan di balik layar.
Dalang	: Seseorang yang memiliki wawasan tentang dunia wayang dan ahli memainkan boneka wayang.
Dayakan	: Salah satu tarian tradisional yang berkembang di Jawa Tengah.
Dialog	: Sebuah percakapan secara lisan maupun tertulis yang membahas tema tertentu.
Gamelan	: Alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul.
Macapat	: Jenis tembang atau lagu atau puisi dalam Bahasa Jawa
Mawayang	: Festival wayang yang diselenggarakan oleh Balai Budaya Minomartani.
Pelog slendro	: Dua Tangga nada yang digunakan dalam music gamelan.
Pengrawit	: Orang yang memainkan alat musik gamelan
Praktisi	: Seseorang yang berpengalaman dibidangnya
Profit	: Laba atau keuntungan
Podcast	: Rekaman audio yang dapat didengarkan oleh banyak orang melalui media internet
Revitalisasi	: Proses menggiatkan kembali
Sinden	: Sebutan bagi Wanita yang bernyanyi dengan iringan orkestra gamelan.
Switcher	: perangkat yang digunakan untuk menggabungkan video yang akan ditampilkan pada layar.
Wayang beber	: Seni pertunjukan wayang yang penyajiannya diwujudkan dalam bentangan kertas yang diberi gambar.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Dokumentasi



*Dokumentasi 1 Setting Panggung Pergelaran Mawayang 2023*

Sumber: dokumentasi pribadi



*Dokumentasi 2 Gelar Budaya Prambanan Candiloka*

Sumber: dokumentasi pribadi



*Dokumentasi 3. Paradance#32 Festival mini seni gerak dan tari*

Sumber: dokumentasi pribadi



Dokumentasi 4. Paradance#32 Festival mini seni gerak dan tari

Sumber: dokumentasi pribadi



*Dokumentasi 5. Pergelaran Wayang Beber, Mawayang 2023*

Sumber: dokumentasi pribadi



## Lampiran 2. Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Kalau untuk di BBM sendiri itu manajemen pengelolaan bagaimana ya Pak?</p>	<p>Manajemen pengolahan itu bersama artinya keputusan itu tidak dipegang 1 orang tapi semua pengurus bahkan komunitas. Jadi kita dulu rapat itu satu bulan sekali, tapi karena setelah pandemi ini kita jarang komunikasi dan lanjut dengan grup whatsapp jadi ketika ada permasalahan kita diskusikan di forum itu. Terus untuk pentas-pentas juga dari warga bukan hanya pengurus balai budaya yang sering berkegiatan di sini misalnya ada yang pengen Mayang lalu akan dimusyawarahkan, artinya usul itu juga bukan hanya dari pengurus tapi kita mengakomodir juga dari warga Budaya</p>
2	<p>Kalau kemarin kan ada AD ART terus juga sudah ada badan hukumnya itu sebetulnya organisasi Yayasan atau bagaimana ya Pak?</p>	<p>Organisasi yang legal formal strata nya paling paling bawah yaitu perkumpulan balai budaya minomartani</p> <p>Kebetulan kami mengampu dua perkumpulan satu perkumpulan Balai budaya minomartani, terus kita kan punya ibaratnya dulu corongnya untuk biar dimana semua kegiatan itu ketika pentas itu bisa dinikmati bukan hanya orang yang hadir di sini tapi bisa lewat radio, dulu tahun 90-an 2003 itu tadi itu kan masih banyak penggemarnya jaya-jayanya itu kita terus itu ada radio. Sarana supaya orang nggak nanya</p>

		<p>di sini saja yang bisa menikmati tapi di lingkaran Kabupaten</p> <p>Dulu itu yang radio perkumpulan tadi itu belum punya AHU yang tercatat di Kementrian Hukum di mana arahnya masih lokal untuk lokal Kalau yang ini juga perkumpulan dari pajak. Modal kerja terus harus ada Wa masuk dan keluar tapi kalau perkumpulan itu kan ya nggak terlalu banyak</p>
3	Apa yang membedakan dengan balai budaya lain?	<p>Yang membedakan dengan balai budaya yang lain itu mungkin sejarahnya. Sebenarnya balai sendiri itu kan banyak terutama balai keturahan, tetapi apa ya birokratis banget dulu loh waktu-waktu awal tahun 90-an jadi tidak bisa orang bisa berkegiatan di situ, berangkat dari situ direktur SAV Romo ruedi hoffman membuat balai budaya yang orang bisa semua orang bisa bertemu di situ punya gagasan pemikiran untuk kemajuan bersama nah kegiatan yang paling bisa masuk itu kan kebudayaan orang akan bisa semua masuk artinya dari keagamaan bisa masuk dan lainnya juga.</p>
4	Mengapa masih eksis sampai saat ini?	<p>Yang membedakan lainnya sejak tahun 90 itu masih eksis sampai sekarang karena banyak sanggar-sanggar yang tidak bertahan lama karena satu faktor regenerasi juga susah kita juga kadang mengalami itu dulu pernah juga karena ya namanya kita mengalami pasang surut ya dinamika kayak gitu ada ketika apa ya</p>

		<p>karena orang itu akan melihat figur itu ada cuman terus juga akan enggak akan bertahan lama ketika figur itu punya kegiatan lain dan dia sudah apa ya Mandiri bisa apa pendidikan Balai budaya atau ya sudah akan hilang gitu tapi kalau sekarang enggak aneh gitu jadi orang kayak melihat lebih ke balai budayanya.</p>
5	<p>Bagaimana Balai Budaya Minomartani menarik minat anak muda?</p>	<p>Jadi kita kalau ngomong sama anak muda mau buat konten untuk youtube fasilitas juga ada daripada Mari kita belajar bersama</p> <p>Kita nggak punya duit Kita cuman fasilitas punya fasilitas punya semangat mari kalau ketika ada yang mau ndalang kalau mau streaming kita punya, kita nggak bisa bayar</p>
6	<p>Bagaimana Balai Budaya Minomartani mengelola relasi dengan pihak luar dimana dalam berkesenian para pelaku seni tidak dibayar?</p>	<p>Kita <i>ndak</i> punya untuk membahas fasilitas untuk bayar mereka mengundang mereka untuk apa ya untuk pentas disini dibayar kita enggak punya, bahkan dulu itu ketika ada wayang bahkan ada yang konsumsinya juga bawa jadi seperti itu, mereka bawa konsumsi sendiri sampai cuman niatkan minuman aja dan fasilitasnya gamelan tapi untuk konsumsi karena itu kita enggak punya duit pernah kayak gitu kan eh ketika apa ya ketika kita itu enggak ada kegiatan kita nawarkan kadang kan kita juga nggak ada dalang ya atau kita yang nawarkan mau <i>Ndak</i> belajar ndalang tapi ya alhamdulillah sampai sekarang banyak</p>

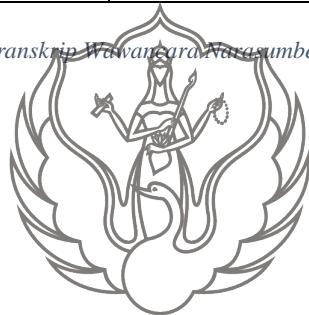
		<p>yang mau bahkan sebelum Pak Seno <i>seda</i> itu sebenarnya kan beliau juga mau mendalang di sini dan ya udah dibilang pokoknya gratis tapi ya lewat apa ya pertemanan juga kalau bayar dari biaya enggak kuat bahkan Elisa beberapa kali minta di sini pun kita enggak bayar kita enggak <i>nyangoni</i> (memberi uang) ya kita cuma nyediakan konsumsi, konsumsi pun dia enggak ada hehehe tapi yang hebatnya mereka mau.</p>
7	<p>Kalau untuk adik art-nya itu terus pengaturannya ini kan tidak ada dananya cara-cara pemerintah</p>	<p>Kita kalau untuk pendanaan ya pendanaan kadang kan kita juga menyewakan apa gamelan ini baik itu di bawah keluar atau kalau pas ada ada dalang yang dibiayai dinas kan ada yang enggak punya tempat pentas tapi mendapat dana dari dinas terus mereka aku <i>pengin</i> merekam audio nah kita rekam di sini nah tapi mereka juga akan sering memberikan kas ke kita terus pernah juga dulu kita pengurus ketika enggak ada dukungan yuk kita kan ada pentas kamu punya apa pernah juga ya ada beras 3 kg tapi alhamdulillah <i>eh</i> ketika kita membuat suatu program untuk 1 tahun itu itu mungkin di awal-awal juga kita enggak ada tapi akan disiringkan dengan jalannya waktu nanti akan ada donatur juga itu cuman 100 ada berapa ini terus kalau seperti ini eh sekarang kan karena juga ini harus kita harus punya untuk biaya hidup juga atau ketika ini khususnya</p>

		<p>mahasiswa masuk yang mau TA itu lho, kita ke sini jadi ada ongkos untuk sewa gamelan 1 sesi 150 tapi kalau mahasiswa mau intens latihan disini malah tidak usah bayar tapi kalau mau pentas malah kita fasilitasi. Cuma kan mereka-mereka yang mau TA ini kan biasanya cuma pinjam tempat makanya kami memutuskan untuk biasanya yang TA ini untuk membayar sewa untuk melanjutkan hidup.;</p> <p>Untuk laporan laporan keuangan kita juga terbuka di share jadi semuanya tau. Kita juga ijin radio ini kan bayar karena komunitas sekitar 600 ribu karena kita ini kan bukan radio komersial tapi komunitas. Kita juga streaming radio di radio garden jadi bisa didengar sampai keluar negeri. Kita juga bermitra dengan sekolah-sekolah vokasi untuk melatih mahasiswa - mahasiswa untuk berkegiatan disini, mereka juga memberikan sedikit <i>pesangon</i>.</p>
8	Kalau dari radio apakah ada profit?	<i>Ndak</i> ada, kalau radio itu kan di kita cuma sebagai corong, jadi kalau ada hasil dari radio itu nanti akan kembali lagi untuk pengembangan balai budaya minomartani ini.
9	Untuk yang tahun 2018 itu penghargaan apa ya?	Aku lupa <i>e mbak</i> , Lestari Budaya apa gitu. Ya dari itu kas kita itu jadi banyak jadi sekitar 25 juta itu kita bagi per tahun kira-kira 5 juta dan



		<p>per pentas biasanya kita keluar sebanyak 700 ribu itu untuk konsumsi, konsumsi itu murah karena kita masak sendiri, yang masak itu juga ibu-ibu istri pengurus bbm karena kalau beli dengan harga segitu ya kita nggak dapat apa-apa, dan misalnya dari dinas kita ada proposal acara kaya seminar gitu pembicaranya kita ambil dari pengurus aja seperti pak tri giovani dan pak andi, jadi kalau semisal mendapat bayaran itu akan masuk ke dalam kas bbm sebagai sumbangan</p>
--	--	--

*Tabel 5 Transkrip Wawancara Narasumber 8 Februari 2023*





Direktorat Jenderal Administrasi Hukum  
menyatakan bahwa:

**NAMA PERKUMPULAN:**

BALAI BUDAYA MINOMARTANI

**NOMOR SK:**

AHU-0009811.AH.01.07.Tahun 2018

**NOTARIS PEMBUAT:**

IRIYANTO, SH., MM.

**NOMOR AKTA:**

18

**TANGGAL AKTA:**

30 Juni 2018

**TANGGAL DITETAPKAN:**

07 Agustus 2018

**TANGGAL CETAK:**

07 Agustus 2018



Adalah benar dan tercatat dalam  
database kami.

Untuk memastikan bahwa Anda  
mengakses Database yang benar,  
pastikan bahwa URL pada browser  
Anda adalah <https://ahu.go.id>.



Direktorat Jenderal Administrasi Hukum  
menyatakan bahwa:

**NAMA PERKUMPULAN:**

RADIO KOMUNITAS BALAI BUDAYA MINOMARTANI

**NOMOR SK:**

AHU-0013310.AH.01.07.Tahun 2022

**NOTARIS PEMBUAT:**

ALIF ALFAFA S.H., M.Kn.

**NOMOR AKTA:**

01

**TANGGAL AKTA:**

01 November 2022

**TANGGAL DITETAPKAN:**

13 Januari 2023

**TANGGAL CETAK:**

13 Januari 2023



Adalah benar dan tercatat dalam  
database kami.

Untuk memastikan bahwa Anda  
mengakses Database yang benar,  
pastikan bahwa URL pada browser  
Anda adalah <https://ahu.go.id>.




Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi

## DATA REFERENSI

### BALAI BUDAYA MINOMARTANI

Identitas Komunitas	Kontak	Peta
Nama	: Balai Budaya Minomartani	
Alamat	: Gang Balai Budaya, Tegalrejo	
Kabupaten/Kota	: KAB. SLEMAN	
Propinsi	: PROV. D.I. YOGYAKARTA	



Pusdatin © Kemendikbudristek 2024

*Dokumen 3 Pencatatan Balai Budaya Minomartani dalam KEMENDIKBUDRISTEK*